

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti. Pada bab ini akan dibahas, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, cara pengumpulan data dan cara menganalisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

A. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 12 Bandung yang berada di Jalan Jl. Dr. Setiabudhi No. 195, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII-B. Pemilihan lokasi ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam kelas ini mengenai kurangnya aktivitas belajar siswa.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 32 siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Alasan di pilihnya kelas tersebut karena proses pembelajaran hanya berupa mendengarkan, membaca buku dan mencatat pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas, oleh karena itu peneliti memilih metode yang sesuai dengan subyek yang diteliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 35) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan

kelas dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriadmadja, 2014 hlm. 11) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang dalam memahami apa yang terjadi sambil terlibat langsung dalam proses perbaikan dan perubahan. Menurut Suhardjono (dalam Komalasari, 2011, hlm. 11) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya (atau dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Adapun pengertian PTK berdasarkan kata dasarnya menurut Arikunto (2009, hlm. 2-3), yaitu:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan mengemukakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang di dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan cara guru atau peneliti dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

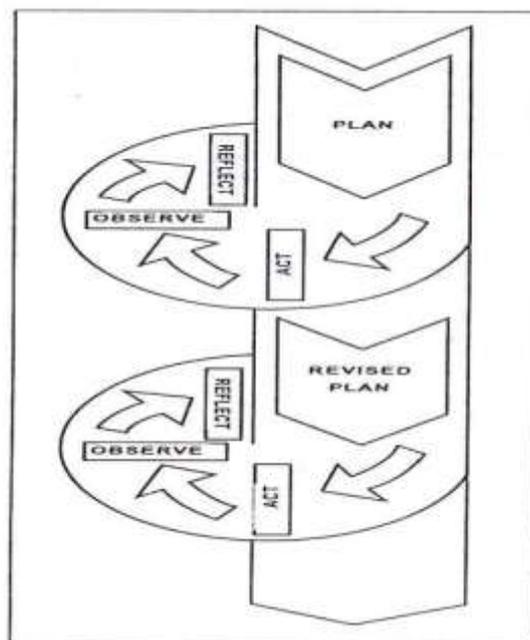
Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Taggart (1988). Model penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Wiriadmadja (2014, hlm 66-67) model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat kompone yaitu, menyusun perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melakukan pengamatan (*observe*) dan mengadakan refleksi (*reflect*), melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Berikut ini model visualisasi gambar model Spiral Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart

(Wiriadmadja, 2014 hlm. 66)

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model yang digunakan dalam penelitian adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan, yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (Arikunto, 2009, hlm. 17). Tahap perencanaan di susun berdasarkan hasil observasi pra penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut :
 - a. Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
 - b. Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan di gunakan untuk penelitian.
 - c. Menelaah materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama guru mitra.
 - d. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menerapkan model demonstrasi.
 - e. Merencanakan penilaian yang digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa.
 - f. Menyusun instrumen yang akan di gunakan dalam penelitian.
 - g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan di lakukan peneliti dengan guru mitra.
2. Tindakan, mmerupakan mengenai apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 3 siklus. Siklus I, siklus II dan siklus III akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Secara rinci, tindakan yang dilakukan selanjutnya yaitu sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah di susun bersama antara peneliti dengan guru mitra. Yaitu tindakan yang sesuai dengan materi dan rencana pengajaran yang telah di susun.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

- b. Menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, berdasarkan instrumen yang telah disusun.
 - c. Melakukan diskusi baik dengan guru mitra untuk melengkapi kekurangan dalam menerapkan pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS.
 - d. Melakukan revisi atau perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
3. Observasi, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Peneliti serta guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *index card match*. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pengamatan sebagai berikut:
- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas VII-B yang diberikan tindakan.
 - b. Mengamati interaksi selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.
 - d. Pengamatan terhadap perkembangan aktivitas belajar siswa dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi, menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan, apakah ada tindaknya ketercapaian dalam indikator kinerja siswa dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Kemudian secara kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
- a. Melakukan kegiatan diskusi balikan bersama guru mitra setelah tindakan dilakukan.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

- b. Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi.
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama.

D. Penjelasan Istilah

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajara. Aktivitas belajar pada dasarnya merupakan proses yang berlangsung dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar secara langsung.

Menurut Sardiman (2011, hlm. 100) bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam pembelajaran ke dua aktivitas tersebut harus saling terkait. Sejalan dengan Sardiman, menurut Rohani (2004, hlm. 6) mengemukakan belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses belajar. Siswa mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, dan sebagainya. Dalam hal ini aktivitas belajar siswa di kelas akan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011, hlm. 101) menggolongkan beberapa macam kegiatan siswa antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*

Menurut Silberman (2009, hlm. XXII) menjelaskan bahwa belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi yang komprehensif, yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa menjadi aktif. Sementara menurut Zaini (2008, hlm. XIV) menjelaskan bahwa dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental, akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan belajar aktif, peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasa suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar akan maksimal. Oleh karena itu dalam pembelajaran aktif siswa lebih mendominasi kegiatan belajar. Siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru melainkan siswa ikut mencari, mengkaji, memecahkan masalah serta menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, dapat di simpulkan pembelajaran aktif merupakan strategi pengajaran yang di lakukan oleh guru dengan merangsang perhatian dan fokus siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan strategi pembelajaran aktif siswa ikut terlibat langsung dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam proses kegiatan belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya, berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan dikelas.

Tabel. 3.1 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Aktivitas Visual (<i>Visual</i>)	a. Membaca materi pembelajara	Siswa dapat membaca seluruh	Siswa hanya membaca sebagian	Siswa tidak membaca materi

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

	<i>Activities</i>)	n yang telah di tentukan oleh guru	materi pembelajaran yang telah di tentukan oleh guru	materi pembelajaran yang telah di tentukan oleh guru	pembelajaran yang di tentukan oleh guru
2	Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)	a. Menjawab pertanyaan dalam kartu indeks	Siswa dapat menjawab pertanyaan dalam kartu indeks yang telah diberikan guru dengan tepat dan jelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan dalam kartu indeks yang telah diberikan guru tetapi kurang tepat dan jelas	Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam kartu indeks yang telah diberikan guru
		b. Berani mengemukakan pendapat	Siswa dapat mengemukakan pendapat tanpa diminta oleh guru	Siswa dapat mengemukakan pendapat tetapi diminta oleh guru	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapat meskipun diminta oleh guru
3	Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>)	a. Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan	Siswa dapat mendengarkan keseluruhan penjelasan guru	Siswa hanya mendengarkan sebagian penjelasan guru	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru
		b. Mendengarkan siswa lain yang menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat	Siswa dapat mendengarkan keseluruhan jawaban/pendapat temannya	Siswa hanya mendengarkan sebagian jawaban/pendapat temannya	Siswa tidak mendengarkan jawaban/pendapat temannya
4	Aktivitas Gerak (<i>Motor Activities</i>)	a. Beranjak dari kursi untuk mencari	Siswa dapat beranjak dari kursi untuk	Siswa dapat beranjak dari kursi untuk	Siswa tidak beranjak dari kursi untuk

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pasangan kartu indeks	mencari pasangan kartu indeks dengan sigap	mencari pasangan kartu indeks tetapi kurang sigap	mencari pasangan kartu indeks
		b. Secara aktif berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu indeks	Siswa aktif berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu indeks dengan tertib	Siswa cukup aktif berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu indeks tetapi kurang tertib	Siswa tidak aktif berkeliling kelas untuk mencari pasangan kartu indeks
		c. Mampu menemukan pasangan kartu indeks yang tepat	Siswa dapat menemukan pasangan kartu indeks yang tepat dengan cepat	Siswa dapat menemukan pasangan kartu indeks yang tepat tetapi dengan waktu yang lama	Siswa tidak dapat menemukan pasangan kartu indeks yang tepat
5	Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>)	a. Mencatat jawaban/pen dapat pasangan kartu indeks lain	Siswa mencatat jawaban/pen dapat pasangan kartu lain dengan rapih dan lengkap	Siswa mencatat Siswa mencatat jawaban/pen dapat pasangan kartu lain dengan kurang rapih dan lengkap	Siswa tidak mencatat jawaban/pen dapat pasangan kartu lain

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui usaha media tertentu. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pamong dan siswa untuk mendapatkan data sebelum dan setelah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi dalam kelas. Catatan ini biasanya merupakan catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa tersebut kemudian disertai komentar dan analisis peneliti.

Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan

Hari :
 Kelas/Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Waktu :
 Siklus :

Waktu	Deskripsi	Keterangan

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali menggunakan tes hasil belajar, foto maupun video selama kegiatan berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran. Dokumen dapat dibedakan menjadi:

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

- a. Dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa. Seperti otobiografi
- b. Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Seperti biografi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan pada sumber data yaitu siswa dan guru mata pelajaran IPS. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian tertentu. Observasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh berbagai informasi dalam menjawab masalah penelitian. Pengamatan tersebut dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahan lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui pendapat guru maupun siswa mengenai proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara antara peneliti, guru dan siswa dilakukan secara langsung atau tatap muka. Melalui wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam dan detail. Dengan demikian dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi berbagai aspek pembelajaran dikelas, keadaan kelas,

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa. Catatan lapangan ini memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, dan keadaan pembelajaran IPS di kelas. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan di tulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Di tulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011, hal. 239) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Data Kualitatif

Miles dan Huberman (Sugiyono 2011, hlm. 334) pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari analisis. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai suatu kumpulan informasi. Penyajian data dapat membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, matriks, grafik dan bagan.

c. Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif sudah mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposisi-proposisi. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan perolehan data.

2. Data Kuantitatif

Pengolahan data dari hasil pedoman observasi dengan fokus penelitian di kelas VII-B dan guru yang dilakukan pada setiap siklus diolah dengan menggunakan perhitungan persentasi. Perhitungan persentasi ini di gunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Dalam menganalisis data kuantitatif akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung ceklis pada lembar penelitian
- b. Menghitung seberapa besar perkembangan hasil penelitian dengan menggunakan persentase. Komalasari (2010, hlm. 126) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar presentasi perubahan yang dialami selama proses penelitian, adapun rumus yang digunakan yaitu:

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Rata-rata (Persentase)

Nilai	Skor	Persentase
B	19 - 27	70,37% - 100%
C	10 - 18	37,03% - 66,66%
K	0 - 9	0% - 33,33%

3. Validasi Data

Validitas data ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada saat penelitian. Menurut Hopkins (Wiriadmadja 2014, hlm. 168) yaitu member *check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*. Dari beberapa cara pembuktian data tersebut peneliti hanya menggunakan cara *member check*, *expert opinion*, dan *key respondent review*.

- a. *Member Check*, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau kejelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b. *Expert Opinion*, pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh dosen pembimbing. Sehingga dapat dilakukan perbaikan, modifikasi berdasarkan arahan atau opini pembimbing sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. *Key respondent review*, pada tahap ini peneliti meminta beberapa mitra peneliti untuk membaca draft awal laporan peneliti dan meminta pendapatnya.

Euis Maya, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 12 Bandung)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu